

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat berperan besar dalam perekonomian suatu negara. Peran dan fungsi bank sangatlah penting bagi masyarakat karena dalam melakukan kegiatan sehari-hari masyarakat sangat membutuhkan uang untuk melakukan transaksi. Dengan adanya bank diharapkan mampu untuk mengembangkan perekonomian suatu negara yang tidak hanya terfokus pada keuntungan bank saja serta kemajuan pada bank tersebut, tetapi dapat memberikan partisipasi yang besar pada masyarakat untuk menaruh kepercayaan terhadap bank itu sendiri.¹

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak baik itu untuk mereka yang kelebihan dana (Surplus) maupun untuk mereka yang kekurangan dana (Defisit).² Bank syariah dan bank konvensional secara garis besar memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai lembaga intermediasi dimana bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat baik dalam bentuk tabungan, deposito, giro dan bentuk lainnya kemudian menyalurkan kembali melalui pinjaman/ pembiayaan. Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya harus berlandaskan dengan prinsip

¹ Muhamad Nafik dan Rofiul Wahyudi, *Manajemen Bank Syariah: Pendekatan Syariah dan Praktek*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2018), hlm.125-126

² Fitria Angraeni, Skripsi: “*Pengaruh CAR, NIM, KAP, dan INFLASI Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devia yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013*” (Semarang: Universitas Pandanaran), hal.2.

syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Prinsip utama operasional bank syariah berlandaskan dengan Al-Quran dan Al-Hadist. Landasan hukum perbankan syariah telah ditetapkan dalam surah Al-Baqarah: 2 ayat 275 yang berbunyi:³

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
 الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
 اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
 وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
 خَالِدُونَ

Berdasarkan surah Al-Baqarah: 2 ayat 275, Islam sangat mengecam keras pemungutan riba dan mereka diserupakan dengan orang yang kerasukan Setan. Selanjutnya ayat ini membantah kesamaan antara riba dan jual-beli dengan menegaskan Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba.⁴

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan/ laba dari kegiatan usaha yang dilakukan. Keberhasilan kinerja perusahaan dapat diukur berdasarkan laba yang diperoleh oleh bank tersebut. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditur mereka

³ QS. Al-Baqarah (2): 275, Artinya : Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

⁴ Jurnal A. Syafi' AS. – Analisis Ayat Riba dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka, Vol.3, No.2 Desember 2018, hal.1043.

mengukur keberhasilan suatu bank berdasarkan kemampuan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang sangat pesat dibandingkan dengan rata-rata pada perusahaan lainya. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba.⁵

Dalam upaya memperoleh laba yang maksimal, bank syariah memegang prinsip-prinsip syariah dalam mengelola aset serta memegang kepercayaan masyarakat berupa tanggung jawab pemenuhan kewajibannya sebagai lembaga yang sangat bergantung dari asas kepercayaan. Selain itu, upaya bank syariah menghasilkan laba juga harus memperhatikan aspek manajemen bank seperti meningkatkan sumber daya yang dimiliki bank, penyaluran pembiayaan yang lancar, dan evaluasi kinerja yang dipromosikan kepada nasabah dalam bentuk produk yang dimiliki bank.⁶

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh oleh bank adalah jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh bank, dimana semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun bank maka aset yang dimiliki pun semakin besar yang bisa digunakan untuk menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Faktor lainnya adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank bank maka tingkat bagi hasil yang diterima bank juga akan semakin besar. Faktor terakhir yang mempengaruhi laba adalah *Non Performing*

⁵ Nabeala Hapsari, “*Pengaruh Internet Banking, NPF, DPK dan BOPO Terhadap Laba*” (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), hal.12.

⁶ Mardhiyyah Fitria Ekawati, “*Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana, Pada BI, Penempatan dan Pada Bank Lain, Modal Disetor, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia*” (Skripsi: studi ekonomi pembangunan 2010)

Financing atau yang sering disingkat dengan istilah NPF. NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank, dimana semakin besar NPF atau pembiayaan bermasalah pada suatu bank maka laba yang dihasilkan bank akan sedikit atau menurun, hal ini disebabkan karena tidak kembalinya pembiayaan yang disalurkan oleh bank.⁷

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan variabel penting yang mempengaruhi laba perusahaan karena merupakan sumber utama dana bank, banyak atau tidaknya perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri. Sumber dana pihak ketiga dapat berupa simpanan giro, tabungan dan deposito. Tugas yang terpenting bagi bank adalah bagaimana cara bank bisa mengelola sumber dana dari masyarakat atau lembaga lainnya sebaik mungkin. Setelah dana itu terkumpul barulah bank menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Setelah bank memberikan pinjaman kepada masyarakat untuk melakukan suatu usaha, tentunya ada keuntungan yang diperoleh oleh bank maupun nasabah. Keuntungan yang diperoleh dari pendapatan perolehan bagi hasil ini masuk kedalam kas bank sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba pada bank tersebut. Meskipun sebagian dana pihak ketiga pada bank syariah adalah titipan yang tidak dimaksudkan untuk mencari pendapatan, tetapi semakin besarnya dana ini potensi untuk

⁷ Andreani Caroline Barus, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum di Indonesia” Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol.6 No.2 Oktober 2016, hal.114

disalurkan pembiayaan yang akan mendatangkan pendapatan yang akhirnya meningkatkan laba juga semakin besar.⁸

Setelah dana pihak ketiga terkumpul, bank akan menjalankan fungsi yang selanjutnya yaitu menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Pembiayaan merupakan penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara nasabah dengan pihak dimana uang tersebut akan dikembalikan dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan. Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan adanya pembiayaan yang disalurkan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha suatu bank.⁹

Bank harus senantiasa menjaga labanya untuk menjaga kontinuitas usahanya. Dalam upaya untuk memperoleh pendapatan dan menghasilkan laba bank melakukan berbagai jenis usaha salah satunya dengan menyalurkan pembiayaan atau kredit kepada masyarakat. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat akan menimbulkan risiko kegagalan, hal ini tidak bisa kita pungkiri karena pada kenyataannya kredit yang menjadi tumpuan kegiatan usaha memiliki tingkat risiko kegagalan nasabah/debitur dalam membayar kembali pinjamannya pada saat kredit jatuh tempo. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil rasio NPF maka

⁸ Cut Marlina dan Meutia Fitri, "Pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Finance Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol.1 No.1, 2016, hal.247

⁹ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal.160.

semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank memiliki NPF yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya.¹⁰ Kategori yang termasuk dalam NPF adalah nasabah yang sudah kolektibilitas 3 sampai kolektibilitas 5 yaitu pembiayaan kurang lancar, pembiayaan yang diragukan, dan pembiayaan macet. Besarnya tingkat NPF menunjukkan adanya pembiayaan bermasalah pada bank, semakin besar pembiayaan bermasalah maka akan berakibat pada laba yang diperoleh oleh bank.¹¹

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah
Periode 2016-2020

Tahun	DPK (%)	Pembiayaan (%)	NPF (%)	Laba Bersih (%)
2016	32,96	31,75	4,42	27,98
2017	33,11	31,84	4,76	28,16
2018	33,18	31,94	3,26	28,97
2019	33,31	32,13	3,23	29,35
2020	33,41	32,22	3,13	29,26

Sumber : OJK, Data Statistik Perbankan Syariah, diolah 2021

Jika dilihat dari pada tabel 1.1 pergerakan DPK dan Pembiayaan pada tahun 2016-2020 selalu mengalami peningkatan. Rasio DPK pada tahun 2016 hanya mencapai angka 32,96 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 33,41 %. dan rasio pembiayaan pada tahun 2016 hanya mencapai

¹⁰ Lemiyana, Erdah Litriani, “Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah”, Jurnal I-Economic, Vol. 2 No. 1, 2016, hal 34.

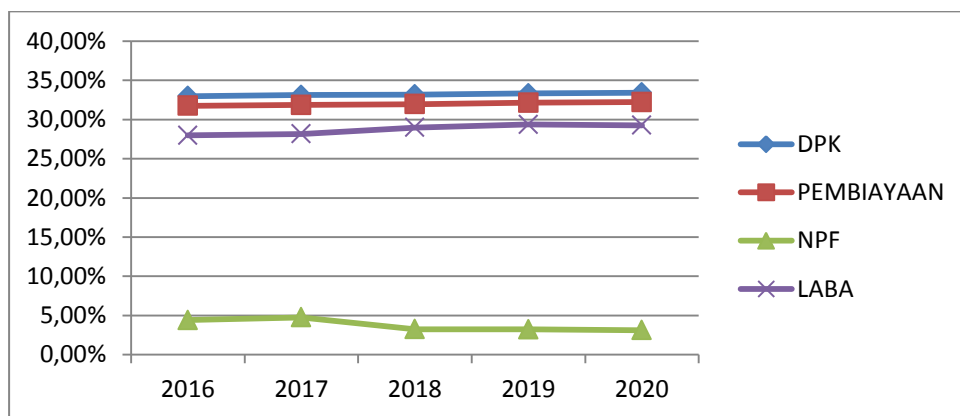
¹¹ Jihan Aprilia & Siti Ragil Handayani, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Retrn On Equity (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Deisa Tahun 2012-2016)” Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 6 No. 3, 2018, hal 175

angka 31,75 % dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 32,22 %. Jika dilihat dari sisi laba, laba mengalami fluktuatif (berubah-ubah).

Rasio NPF mengalami fluktuatif (berubah-ubah). NPF yang terendah pada tahun 2020 yaitu 3,13 % dan yang paling tinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,76 %. Pada tahun 2018 NPF berada diangka 3,26 % dengan laba sebesar 28,97 %. Sedangkan pada tahun 2019 NPF berada diangka 3,23 % dengan laba sebesar 29,35 %. Hal ini sesuai dengan teori yang ada jika NPF meningkat maka pertumbuhan laba akan menurun, sebaliknya jika NPF menurun maka pertumbuhan laba akan meningkat.

Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan DPK, Pembiayaan NPF dan Laba Bersih



Mengamati dinamika rasio DPK, Pembiayaan dan NPF yang tidak menentu selama periode 5 tahun (2016-2020), maka perlu diajukan penelitian untuk menganalisis apakah DPK, Pembiayaan Mudharabah dan NPF berpengaruh terhadap Laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya research gap dari variabel independent (variabel bebas) yang mempengaruhi pertumbuhan laba sebagai variabel dependent (variabel terikat), yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2

Research Gap Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba bersih	Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih	1. Winda Anriani Siregar (2021) ¹² 2. Kartika Wulandari (2018) ¹³ 3. Wiwin Winarsih (2017) ¹⁴
	Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih	1. Fauziah Durotul Masruroh dan Rokhmat Subagiyo (2019) ¹⁵

Sumber: diperoleh dari jurnal dan skripsi, 2021

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Winda Anriani Siregar (2021), Winda Anriani Siregar (2021), Kartika Wulandari (2018), dan Wiwin Winarsih (2017) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Durotul Masruroh dan Rokhmat Subagiyo (2019) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

¹² Winda Anriani Siregar, Skripsi: “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Terhadap Laba Bersih Melalui Pendapatan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah tahun 2014-2019” (Sumut: Uinsu, 2021)

¹³ Kartika Wulandari, Skripsi: “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan npf terhadap Laba Bersih Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016” (Tangerang Selatan: Unpam, 2018)

¹⁴ Wiwin Winarsih, “Pengaruh Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih Pada Bank BNI Syariah” Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 1 No. 2, Desember 2017

¹⁵ Fauziah Durotul Masruroh, Rokhmat Subagiyo “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Pada Syariah Mandiri” Jurnal Ekonomi dan Ilmu Keislaman, Vol.7 No.1 hal 63-68, 2019

Tabel 1.3

Research Gap Pembiayaan Terhadap Laba Bersih

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh pembiayaan terhadap laba bersih	Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih	1. Annisa Khairani Lubis (2017) ¹⁶ 2. Wiwin Winarsih (2017) ¹⁷
	Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap laba bersih	1. Kartika Wulandari (2018) ¹⁸
	Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih	1. Fauziah Durotul Masruroh dan Rokhmat Subagiyo (2019) ¹⁹

Sumber: diperoleh dari jurnal dan skripsi, 2021

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Annisa Khairani Lubis (2017) dan Wiwin Winarsih (2017) menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kartika Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Durotul Masruroh dan Rokhmat Subagiyo (2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

¹⁶ Annisa Khairani Lubis, Skripsi: “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal terhadap Laba Pada PT BNI Syariah” (Sumatera Utara: UINSU, 2017)

¹⁷ Wiwin Winarsih., Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 1, No. 2, Desember 2017

¹⁸ Kartika Wulandari., Skripsi: UNPAM tahun 2012-2016.

¹⁹ Fauziah Durotul Masruroh dan Rokhmat Subagiyo, *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Keislaman*, Vol.7, No.1 hal 63-68, 2019

Tabel 1.4
Research Gap NPF Terhadap Laba Bersih

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh <i>non performing financing</i> terhadap laba bersih	NPF berpengaruh signifikan terhadap laba bersih	1. Lydia Octavani dan Gusganda Suria Manda (2021) ²⁰ 2. Fita Nurlaili (2009) ²¹ 3. Fitriyani (2017) ²²
	NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih	1. Kartika Wulandari (2018) ²³
	NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih	1. Rabiati El Adawiya (2020) ²⁴

Sumber: diperoleh dari jurnal dan skripsi, 2021

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lydia Octavani dan Gusganda Suria Manda (2021), Fita Nurlaili (2009), dan Fitriyani (2017) menyatakan bahwa *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kartika Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rabiati El Adawiya (2020) yang menyatakan bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan terjadinya ketidak konsistenan hasil dari penelitian terdahulu maka diperlukan penelitian lebih

²⁰ Lydia Octavani dan Gusganda Suria Manda, "Analisis pengaruh risiko perbankan terhadap laba bersih bank syariah" Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah, Vol.4, No.2, hal.837-846, 2021

²¹ Fita Nurlaili, Skripsi: "Pengaruh BOPO dan Non Performing Financing terhadap Laba Bersih PT. Bank Mega Syariah tahun 2009-2017" (Jawa Timur: IAIN Tulungagung, 2019)

²² Fitriyani, Skripsi: "Pengaruh NPF dan BOPO terhadap Laba Bersih pada bank BRI Syariah tahun 2012-2015" (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2017)

²³ Kartika Wulandari, Skripsi: UNPAM Tahun 2012-2016.

²⁴ Rabiati El Adawiya, "Pengaruh CAR, BOPO, DPK, FDR, dan NPF terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia" Journal of Enterprise and Development Vol.2 No. 1 June 2020

lanjut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yang berbeda dan periode yang berbeda., oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020 ?
2. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020 ?
3. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menjelaskan apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020.
2. Mengetahui dan menjelaskan apakah Pembiayaan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020.
3. Mengetahui dan menjelaskan apakah *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pelaksana penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan perbankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dan berguna diwaktu yang akan datang.

b. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan bahan referensi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan profitabilitas bank syariah.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sehingga dapat dimanfaatkan mahasiswa sebagai data dan informasi untuk kegiatan belajar.

E. Sistematka Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai isi dari Bab I sampai dengan Bab V.

Adapun sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dalam penelitian yang didapat dari referensi buku dan jurnal yaitu mengenai Bank Syariah, Laba, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, *Non Performing Finance* (NPF), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang mungkin akan berguna bagi peneliti berikutnya.